

PENGARUH PDRB, ANGKA HARAPAN HIDUP, DAN RATA RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2021

Arfa Valiant Kevin¹, Ardito Bhinadi², Akhmad Syari'udin³

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Email: arfavaliant@gmail.com¹, Arditobhinadi@upnyk.ac.id², AkhmadSyari'udin@upnyk.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the effect of GDP, life expectancy, and average length of schooling on poverty in districts/cities of Central Java Province in 2013-2021. This research is based on secondary data, namely GDP, Life Expectancy, and Average Years of Schooling on poverty in Central Java Province available at the Central Statistics Agency in 2013-2021. The analytical tool used is Panel Data Regression using Stata 16 software. Based on the results of the analysis, it is known that the GDP variable has a negative and insignificant effect on poverty in 2013-2021 while the Life Expectancy and Average Years of Schooling has a significant negative effect on poverty in the district. /Central Java province in 2013-2021.

Keywords: GDP, Life Expectancy, Average Length of School, Poverty

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. Penelitian ini berbasis data sekunder, yakni PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang tersedia di Badan Pusat Statistik pada tahun 2013-2021. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan menggunakan software stata 16. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan tahun 2013-2021 sedangkan variable Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di kabupaten/kota provinsi jawa tengah tahun 2013 – 2021.

Kata kunci: PDRB, Angka Harapan Hidup, Rata rata Lama Sekolah, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Ukuran keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan pengurangan kesenjangan pendapatan antar penduduk, wilayah dan sektor. Tujuan utama dari upaya pembangunan ekonomi selain untuk menghasilkan pertumbuhan yang maksimal juga untuk menghilangkan atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan pengangguran (Todaro, 2003:20).

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak bagi semua, dalam rangka menjamin kemakmuran rakyat Indonesia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah dengan menurunkan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti pendapatan masyarakat, pengangguran,

kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, gender dan lingkungan. Menurut Maipita (2014), kemiskinan diakibatkan oleh perbedaan kemampuan, kesempatan dan pendapatan. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Kemiskinan tidak hanya terkait dengan jumlah penduduk miskin, tetapi juga persentase penduduk miskin di suatu wilayah tertentu. Persentase kemiskinan menggambarkan perbandingan penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan dengan jumlah penduduk. Persentase kemiskinan bervariasi dari satu daerah ke daerah lain karena kemajuan pembangunan yang berbeda. Hal ini menyebabkan tingkat kemiskinan yang berbeda dari daerah satu dibandingkan daerah lain. Secara umum, pembangunan ekonomi tidak terjadi secara serentak di semua sektor dan wilayah. Ada yang tumbuh cepat, ada yang tumbuh lambat.

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi. Tenaga kerja dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas produksi, dan tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk. Mempekerjakan tenaga kerja mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan. PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan selama periode waktu tertentu oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah (Sasana, 2006). Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar potensi sumber pendapatan bagi daerah tersebut.

Namun peningkatan pertumbuhan ekonomi tiap tahun tidak menjamin tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menggambarkan penurunan kemiskinan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan PDRB secara keseluruhan tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan menyebar secara merata di semua masyarakat serta siapa yang dapat menikmati hasilnya (Sukirno, 2000:14).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemiskinan adalah Kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar seluruh masyarakat baik di negara berkembang maupun negara maju. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan kesejahteraan sosial, mental dan fisik seseorang dan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan dapat digambarkan dari tingkat angka harapan hidup di suatu daerah.

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama untuk meningkatkan kesehatannya. Harapan hidup mewakili usia rata-rata yang akan dicapai seseorang dalam prevalensi kematian di seluruh komunitas. Usia harapan hidup yang pendek di suatu wilayah menunjukkan belum berhasilnya pembangunan kesehatan, dan semakin tinggi AHH maka semakin berhasil pembangunan kesehatan di wilayah tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh masyarakat. Siapapun yang mengharapkan pekerjaan yang baik dan penghasilan yang tinggi harus memiliki standar pendidikan yang tinggi. Namun, hanya orang kaya yang mampu mengenyam pendidikan tinggi, dan orang miskin tidak memiliki cukup uang untuk pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi. Dengan demikian, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam mengatasi kemiskinan. Sebaliknya, jika kemiskinan tidak diatasi, pendidikan yang berkualitas akan sangat sulit dicapai karena dunia kerja yang modern sekarang ini menuntut sumber daya yang berkualitas dan berdaya saing. Orang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan teknis dan dapat menjadi mandiri melalui pendidikan. Gambaran Pendidikan dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah, rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Definisi tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekadar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral (Sholeh 2010). Dalam arti sempit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena multiface atau multidimensional (Hamudy 2008).

Menurut BPS (2010) penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Pangan (GKM) adalah total pengeluaran 52 bahan makanan pokok, dan bahan pangan yang benar-benar dikonsumsi oleh penduduk referensi setara dengan dari 2.100 kilokalori per orang per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah penjumlahan dari kebutuhan minimum non-makanan terpilih, seperti perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

Produk Domestik Bruto Regional

Produk domestik regional bruto adalah nilai bersih dan jasa jasa akhir yang dihasilkan berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam satu periode (Sasana, 2006). PDRB menggambarkan bagaimana kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan di setiap daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Terbatasnya penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan tingkat produk domestik bruto berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Sukirno (2005:12) Mengatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah,

tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain.

Angka Harapan Hidup

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan suatu kesehatan adalah Angka Harapan Hidup (AHH). AHH adalah perkiraan rata-rata harapan hidup dari penduduk di suatu wilayah. Kesehatan dapat diartikan sebagai aset individu dengan nilai intrinsik atau sumber daya yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks kesehatan, pola makan yang buruk dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan

Negara yang mempunyai penduduk sehat diharapkan memiliki perekonomian yang lebih sehat. (Maryanti dan Mahfudz, 2016). Kesehatan merupakan salah satu sektor kunci yang dapat mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. (Ataguba, dkk., 2013).

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat yang biasa digunakan untuk menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk khususnya dalam meningkatkan kesehatan. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi.

Rata Rata Lama Sekolah

Indikator utama untuk mengukur derajat pendidikan yang mendeskripsikan kualitas sumber daya manusia sekaligus taraf keberhasilan pembangunan pada suatu daerah adalah rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Indikator rata-rata lama sekolah dalam suatu masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Tingginya rata-rata lama sekolah menunjukkan banyaknya jumlah tahun standar dalam menamatkan pendidikan seseorang. Angka rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang diselesaikan oleh seseorang dalam menempuk pendidikan formal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Objek yang diamati oleh penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Harapan Hidup, Rata rata lama sekolah dan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 – 2021. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Harapan Hidup, Rata rata lama sekolah tersebut kemudian dapat dilakukan identifikasi dan analisis untuk menemukan seberapa

besar pengaruh variabel independen tersebut terhadap Kemiskinan di Daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2013– 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel gabungan datatime series dari tahun 2013 – 2021 dan data cross section di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Fungsi persamaan regresi linier menggunakan data time series dan cross section sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGX1}_{it} + \beta_2 \text{X2}_{it} + \beta_3 \text{X3}_{it} + \beta_4 \text{X4}_{it} + \epsilon_{it}$$

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sesuai pada penjelasan

$$\text{KES}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGPDRB}_{it} + \beta_2 \text{AHH}_{it} + \beta_3 \text{RLS}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

KES : Kemiskinan

β : Koefisien

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

AHH : Angka Harapan Hidup

RLS : Rata Rata Lama Sekolah

i : Jumlah observasi (35 kabupaten/kota)

t : Jumlah tahun (2013 - 2021)

ϵ : error term

Definisi Operasional Variabel

- Kemiskinan adalah keadaan sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu persentase penduduk miskin di Jawa Tengah pada tahun 2013-2021
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebuah nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi, dan nilai ini biasanya dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi residen atau non-residen. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 – 2021 dalam satuan Nominal (1 Juta Rupiah)
- Angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah rata-rata angka harapan hidup seluruh penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2021. Data yang digunakan dalam satuan tahun.
- Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah rata-rata

lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013- 2021. Data yang digunakan dalam satuan tahun.

Pada persamaan model diatas dalam penelitian terdapat perbedaan satuan pada variabel dependen dan juga variabel independen, sehingga persamaan tersebut kemudian ditransformasikankedalam bentuk log.

$$KES_{it} = \beta_0 + \beta \text{LOGPDRB}_{it} + \beta \text{AHH}_{it} + \beta \text{RLS}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

KES	: Kemiskinan
β	: Koefisien
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
AHH	: Angka Harapan Hidup
RLS	: Rata Rata Lama Sekolah
i	: Jumlah observasi (35 kabupaten/kota)
t	: Jumlah tahun (2013 - 2021)
ϵ	: error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga pendekatan model regresi yaitu Common Effect model, Fixed Effect model dan Random Effect model dalam analisis regresi data panel. Untuk memilih model regresi yang paling tepat harus dilakukan uji Chow Test, uji Hausman Test dan uji LMTes. Berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan, maka model yang dipilih ialah Fixed Effect model. Berikut hasil estimasi Fixed Effect model.

VARIABLE	Fixed Effect Model
C	83,6304
	0,000
PDRB	-0,378603
	0,148
AHH	-0,754386
	0,000
RLS	-1,171402
	0,000
<i>R-Squared</i>	0,4689
<i>F-Statistik</i>	89.17
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0
<i>legend: * p<0,05; ** p<0.01; *** p<0.001</i>	

Dari hasil uji Fixed Effect Model dapat ditulis rumus regresi sebagai berikut :

KESit = 83.6304-0.3786063 Log PDRBit -0.754386 AHHit - 1.171402 RLSit

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF sebesar $1.59 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai prob chi2 sebesar $0.3363 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai prob sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi. Sehingga dilakukan penyembuhan autokorelasi dengan cara melakukan uji xtgls

Chi2(1)	Prob. chi2
10.18	0.3363
Prob > F	0.0000

```
. xtgls kes logpdrb rls ahh  
  
Cross-sectional time-series FGLS regression  
  
Coefficients: generalized least squares  
Panels: homoskedastic  
Correlation: no autocorrelation
```

Dari uji xtgls tersebut dapat disimpulkan sudah terbebas dari gejala autokorelasi

Pengaruh Produk Domestik Bruto Regional terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.148 dengan nilai koefisien -0.3786063 yang menjelaskan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Kenaikan 1 juta PDRB akan mempengaruhi penurunan kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0.3786063% ceteris paribus. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dimana variabel PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah namun tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian (Himawan, 2016) dan penelitian (Anggit Yoga Permana, Fitri Ariyanti, 2012) yang menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Ketidaksignifikannya PDRB dalam mempengaruhi kemiskinan juga dapat dilihat berdasarkan data bahwa peningkatan laju PDRB di Jawa Tengah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 tidak selalu diiringi dengan penurunan kemiskinan di Jawa Tengah. Seperti halnya pertumbuhan PDRB di tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 malah terjadi kenaikan kemiskinan.

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Kemiskinan

Kualitas Kesehatan setiap daerah dapat dilihat dari nilai AHH. Berdasarkan hasil estimasi model Fixed Effect Model pada table 4.3 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000 dengan nilai koefisien -0.754386 yang menjelaskan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kenaikan 1 tahun angka harapan hidup akan mempengaruhi penurunan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0.754386% ceteris paribus. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dimana variabel angka harapan hidup berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggadini, 2015) yang menyatakan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi angka harapan hidup berpengaruh langsung terhadap penurunan kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan yang menyatakan bahwa kesehatan masyarakat yang semakin berkualitas ditunjukkan dengan meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH). Tingkat produktivitas masyarakat yang meningkat dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi angka harapan hidup maka tingkat kemiskinan akan menurun.

Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan

Tinggi rendahnya Rata rata lama sekolah dapat menunjukkan gambaran kualitas Pendidikan setiap daerah. Berdasarkan hasil estimasi model Fixed Effect Model pada table 4.3 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000 dengan nilai koefisien -1.171402 yang menjelaskan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kenaikan 1 tahun rata rata lama sekolah mempengaruhi penurunan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar % ceteris paribus. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh Hutabarat (2018) yaitu variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta pengujian hipotesis, maka tujuan penelitian ini telah tercapai dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2021.

2. Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2021.
3. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2021.

Saran

Setelah melakukan beberapa tahapan analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah supaya meningkatkan total produksi barang dan jasa yang dihasilkan di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah supaya dapat meningkatkan PDRB sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mampu menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Pemerintah supaya memperhatikan dan meningkatkan fasilitas Kesehatan masyarakat seperti puskesmas, rumah sakit, klinik Kesehatan, dll. Selain itu masyarakat fakir miskin supaya mendapatkan fasilitas seperti BPJS, KIS dan juga vitamin, sehingga kesehatannya terjaga. Dengan demikian diharapkan angka harapan hidup meningkat dan masyarakat dapat bekerja dengan maksimal sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.
3. Pemerintah perlu meningkatkan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar dan akses ke sekolah, terutama di daerah tertinggal, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan supaya memperhatikan pemerataan pendidikan di daerah tertinggal. Sumber daya yang berkualitas akan memiliki skill dan pengetahuan yang lebih baik serta peluang dalam memperoleh kesempatan kerja akan membuka lapangan pekerjaan baru. Sehingga kemiskinan di daerah tersebut akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN IPM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 113-123.
- Anggadini, F. (2015). ANALISIS PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, ANGKA MELEK HURUF, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN PADA KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 40-49 .
- Anggit Yoga Permana, F. A. (2012). ANALISIS PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINANDI JAWA TENGAH TAHUN 2004-2009. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1-8.
- Bhaswara, A., & Bintang, M. (2018). PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH (2011-2015). *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 20-28.
- Cholili, F. M. (2014). ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), DAN INDEKS PEMBANGUNAN

MANUSIA (IPM) TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN(STUDI KASUS 33 PROVINSI DI INDONESIA).

- Djannata, A. A., & Hastarini Dwi Atmanti, S. M. (2011). ANALISIS PROGRAM-PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN MENURUT SKPD (SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH) DI KOTA SEMARANG DENGAN METODE AHP (ANALISIS HIERARKI PROSES)(Studi Kasus: Kota Semarang Tahun 2011). 1-26.
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *JUPE*, 16-21.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 23-31.
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 148-153.
- Hasanah, R., Syaparuddin, & Rosmeli. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten /Kota Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 223-232.
- Himawan Yudistira Dama, A. L. (2016). PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO (TAHUN 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 549-561.
- Leli Safitri, M. E. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 842-851.
- Lestari, R. D. (2021). Analisis Pengaruh AMH, Jumlah Penduduk, Pengangguran, AHH, Dan PDB Terhadap Kemiskinan Di Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Pada Tahun 2000-2020. 1-10.
- Marini, T. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BERAU. *INOVASI : Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 108-137.
- Mohammad Iqraam, I. K. (2019). PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN, KESEMPATAN KERJA, DAN PERSENTASE PENDUDUK SEKTOR INFORMAL TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP Unud*, 1443 - 1472.
- Nabawi, H. (2020). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PDRB TERHADAP PENDIDIKAN DAN PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA MALANG. *OECOMICUS Journal Of Economics*, 104-117.